

**PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT DAN MANFAATNYA
PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT SWADAYA UMMAH
PEKANBARU MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada

Program Sarjana Ekonimi Islam

Guna Memperoleh Gelar S. Ei



Disusun Oleh:

YULINAR
10525001252

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pendistribusian Dana Zakat dan Manfaatnya pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Masalahnya berkisar tentang bentuk pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru, manfaat dari bentuk pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru, serta pandangan Ekonomi Islam terhadap bentuk dan manfaat pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru yang beralamatkan di Jl. HR. Subrantas No. 21 A Panam Pekanbaru. Adapun alasan meneliti pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru karena lembaga amil zakat ini memiliki bermacam program dalam upaya pendistribusian dana zakat. Populasi penelitian terdiri dari pimpinan dan karyawan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru yang berjumlah 13 orang, dan penerima zakat (mustahiq) pada Lembaga Amil Zakat Swaday Ummah Pekanbaru Periode tahun 2008-2009 yang berjumlah 816 orang. Penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 57 orang (7 orang dari karyawan, 50 orang dari mustahiq) dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan analisa data kuantitatif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa bentuk pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru adalah dengan menggulirkan program-program diantaranya; Distribusi bersifat “Konsumtif Tradisional”, Distribusi bersifat “Konsumtif Kreatif” dengan bentuk Program Kesehatan dan Rumah Bersalin Insani (RBI); Program Pendidikan dalam bentuk Sekolah Gratis dan

BeaStudi Ummah, Distribusi bersifat “Produktif Kreatif” dalam bentuk Program Ekonomi. Adapun Manfaat Pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru kepada masyarakat adalah membantu dalam meringankan biaya kesehatan, meringankan biaya pendidikan dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta mengembangkan usaha.

Bentuk pendistribusian dana zakat pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru dalam bentuk program konsumtif tradisional dan program konsumtif kreatif telah sesuai dengan Hukum Islam hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an dan Hadits serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Namun pada program ekonomi, sistem penyaluran dalam bentuk dana pinjaman bergulir yang dinyatakan kepada mustahiq tidak sesuai dengan al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 dan pengertian zakat menurut syara' yang dikatakan oleh 'Al-Mawardi dalam kitab Al-Hawi.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru	12
--	----

B. Filosofi Perusahaan	13
C. Fungsi dan Tugas Lembaga Amil Zakat Swadaya	
Ummah Pekanbaru	14
D. Struktur Organisasi	16
 BAB III : TINJAUAN TEORITIS	
A. Definisi Zakat	17
B. Hukum dan Syarat Wajib Zakat	19
C. Tujuan dan Fungsi Zakat	23
D. Distribusi Dana Zakat	26
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Bentuk Pendistribusian Dana Zakat	36
B. Manfaat dari Bentuk Pendistribusian Dana Zakat	43
C. Pandangan Ekonomi Islam	49
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sunnatullah yang sudah menjadi ketentuan Yang Maha Kuasa adalah perbedaan yang terdapat pada setiap diri manusia. Setiap orang lahir dan hidup di dunia memiliki kondisi tersendiri yang berbeda dengan orang lain. Perbedaan ini mencakup semua aspek, mulai dari budaya sosial, kultur dan lain sebagainya. Salah satu perbedaan yang mudah diidentifikasi adalah perbedaan kondisi ekonomi. Sebagian manusia ada yang dititipi Allah harta sehingga menjadi orang kaya dan berada. Dan sebagian lagi ada yang dicoba dengan kekurangan dan hidup miskin.

Perbedaan tersebut dalam banyak hal sering menjadi masalah dan problem bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari timbul gejala-gejala akibat kesenjangan antara manusia yang sulit dikontrol. Orang kaya yang dititipi harta melimpah tidak menjalankan tugasnya dalam menolong fakir miskin yang membutuhkan. Sebagian orang malah memanfaatkan kekayaan tersebut untuk mengeksploitasi harta sebanyak-banyaknya untuk kepentingan pribadi. Akhirnya kesenjangan dan gejala tak dapat dihindarkan lagi

Salah satu ajaran Islam yang bertujuan mengatasi kesenjangan dan gejala sosial tersebut adalah zakat. Zakat yang menjadi salah satu tiang

penyangga bagi tegaknya Islam, serta menjadi kewajiban bagi pemeluknya membawa misi memperbaiki hubungan horizontal antara sesama manusia, sehingga pada akhirnya mampu mengurangi gejolak akibat problematika kesenjangan dalam hidup mereka. Selain itu zakat juga dapat memperkuat hubungan vertikal manusia dengan Allah. Karena Islam menyatakan bahwa zakat merupakan bentuk pengabdian (ibadah) kepada yang Maha Kuasa.¹

Zakat adalah ibadah *maliyah ijtima'iyah* (ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan dan kemasyarakatan) dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam mempunyai status dan fungsi yang penting dalam syari'at Islam, sehingga Al-Qur'an menegaskan kewajiban zakat bersama dengan kewajiban shalat di 82 tempat. Diantaranya Al-Qur'an menyatakan bahwa kesediaan berzakat dipandang sebagai indikator utama ketundukan seseorang terhadap ajaran Islam, terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah:5, yaitu:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥﴾

Artinya: Jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²

Sebaliknya, ajaran Islam memberikan peringatan dan ancaman yang keras terhadap orang yang enggan mengeluarkan zakat. Seseorang yang telah memenuhi syarat-syaratnya dituntut untuk menunaikannya, bukan semata-mata atas dasar

¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 56

² Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. J-ART, 2005), h. 188

kemurahan hatinya, tetapi kalau terpaksa dengan tekanan penguasa. Oleh karena itu agama menetapkan '*amilin* atau petugas-petugas khusus yang mengelolanya, disamping menetapkan sanksi-sanksi duniawi dan ukhrawi terhadap mereka yang enggan.³

Tak dapat dipungkiri bahwa zakat sangat berpotensi sebagai sebuah sarana yang efektif untuk memberdayakan ekonomi umat, potensi itu bila digali secara optimal dari seluruh masyarakat Islam dan dikelola dengan baik dengan manajemen amanah dan profesionalisme tinggi akan mewujudkan sejumlah dana yang besar yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi kemiskinan dan memberdayakan ekonomi umat.

Untuk melepaskan umat Islam dari belenggu kemiskinan, penyaluran zakat tidak saja digunakan untuk kebutuhan konsumtif tetapi juga untuk kebutuhan produktif, sehingga zakat bisa menjadi salah satu institusi ekonomi umat dengan pengembangan usaha-usaha produktif umat Islam. Menyalurkan zakat untuk kepentingan produktif bukan berarti meniadakan penyaluran yang bersifat konsumtif, karena distribusi konsumtif itu tetap selalu dibutuhkan, seperti untuk beasiswa, biaya pengobatan fakir miskin, pengembangan sarana pendidikan dan sebagainya.

Penyaluran dan penggunaan dana untuk keperluan produktif bisa diberikan dalam bentuk bantuan modal kepada mereka yang masih mempunyai kemampuan bekerja dan berusaha. Tentunya disertai dengan dukungan teknis

³ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 107

dan menejemen bagi kaum ekonomi lemah, sehingga mereka bisa mandiri dan terlepas dari kemiskinan. Dengan demikian kita tidak lagi memberikan ikan, tetapi memberikan pancing. Diharapkan tahun-tahun berikutnya si *mustahiq* tadi tidak lagi sebagai penerima zakat, tetapi telah berubah nasibnya menjadi pembayar zakat (*muzakki*).⁴

Demikianlah, Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah merupakan salah satu lembaga amil zakat yang ada di Pekanbaru yang berkiprah sejak tahun 2002. Lembaga ini bergerak dalam usaha jasa menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat yang mengalami kelebihan rezeki kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah mendirikan “Bank Zakat Swadaya Ummah”. Pendirian Bank Zakat ini juga merupakan salah satu bentuk sosialisasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah, dan diharapkan dapat meningkatkan mutu penyaluran dana zakat agar lebih transparan dan profesional.⁵

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terus melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dan meningkatkan pelayanan kepada *muzakki* maupun *mustahiq* dan terus melakukan pengembangan program-program agar lebih banyak lagi manfaat yang diterima dari pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang diamanahkan melalui LAZ Swadaya Ummah.

⁴ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 122

⁵ Bambang Paino, (Staff Fund Reiser), *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2009

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut lebih mendalam dengan judul **“Pendistribusian Dana Zakat dan Manfaatnya pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Bentuk Pendistribusian Dana Zakat dan Manfaatnya pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru ?
- b. Apa saja manfaat dari bentuk pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru ?
- c. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap bentuk dan manfaat pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui manfaat dari bentuk pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru
- c. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap bentuk dan manfaat pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk melengkapi tugas-tugas penulis sebagai syarat untuk mengajukan skripsi pada fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
- b. Bagi penulis akan memberikan manfaat sehubungan dengan peningkatan wawasan pemikiran dalam membandingkan teori dengan praktek mengenai pendistribusian dana zakat dan pandangan Ekonomi Islam terhadap pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru
- c. Bagi Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar manfaat dana zakat yang telah disalurkan bagi mustahiq.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Lembaga Amil Zakata (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru yang beralamatkan di Jl. HR. Subrantas No. 21 A Panam Pekanbaru. Adapun alasan meneliti pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru karena lembaga amil zakat ini memiliki bermacam program dalam upaya pendistribusian dana zakat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, karyawan dan penerima zakat (*mustahiq*) pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru yang bersifat tetap & berkelanjutan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah bentuk pendistribusian dana zakat bersifat tetap & berkelanjutan serta manfaatnya pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang terdiri dari pimpinan, karyawan dan penerima zakat Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

4. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah responden dari pihak pengelola yang terdiri dari pimpinan dan karyawan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru yang berjumlah 13 orang, dan penerima zakat (mustahiq) pada Lembaga Amil Zakat Swaday Ummah Pekanbaru Periode tahun 2008-2009 yang berjumlah 816 orang. Namun dikarenakan keterbatasan penulis dalam pengumpulan dan analisa data maka penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 57 orang, yang terdiri dari 7 orang karyawan Lembaga Amil Zakat Swaday Ummah Pekanbaru yaitu direktur 1 orang, bagian keuangan 1 orang, bagian HRD 1 orang, devisi pendidikan & ekonomi 1 orang, devisi kesehatan 2 orang, devisi *fund rising* 1 orang, 50 orang mustahiq yaitu yang menerima zakat dalam bentuk program kesehatan 16 orang, program pendidikan 16 orang, program ekonomi 18 orang dengan teknik *purposive sampling*

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti

b. Wawancara

Yaitu dilakukan dengan melakukan sejumlah pertanyaan (wawancara) secara lisan kepada pimpinan, karyawan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru.

c. Angket

Penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan memberi jawaban alternatif untuk semua item pertanyaan, kemudian disebarakan kepada responden yang menjadi objek penelitian yang diteliti. Adapun yang menjadi responden angket adalah penerima zakat (mustahiq) pada Lembaga Amil Zakat Swaday Ummah Pekanbaru

d. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian

6. Analisa data hasil penelitian

- a. Kualitatif: Data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, ataupun melalui studi dokumen dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian antara satu data dengan data yang lain dihubungkan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti secara utuh dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori yang relevan.
- b. Kuantitatif: Data-data yang terkumpul melalui angket diedit, dikode dan ditabulasikan kedalam tabel berdasarkan frekwensi dan persentase sesuai dengan kategori-kategori yang ada

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu penulisan menggunakan kaidah-kaidah yang bersifat umum, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara khusus
- b. Induktif, yaitu mengemukakan data yang bersifat khusus, kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan umum
- c. Deskriptif, yaitu mengemukakan masalah secara objektif, kemudian di analisa secara kritis dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan kenyataan yang terjadi dilapangan dengan apa adanya

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : Gambaran Umum Perusahaan

Terdiri dari: Sejarah Singkat Berdirinya LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru, Filosofi Perusahaan, Fungsi dan Tugas Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru, Struktur Organisasi

BAB III : Tinjauan Teoritis

Terdiri dari: Definisi Zakat, Hukum dan Syarat Wajib Zakat, Tujuan dan Fungsi Zakat, Distribusi Dana Zakat,

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari: Bentuk Pendistribusian Dana Zakat, Manfaat dari bentuk-bentuk pendistribusian dana zakat, Pandangan Ekonomi Islam

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru didirikan sebagai bentuk keprihatinan terhadap kondisi umat Islam yang terpuruk kedalam kemiskinan dan kebodohan. Sepertinya umat Islam tidak bisa bangkit dalam hidupnya. Padahal jika kita mau sungguh-sungguh menjadikan Islam sebagai pegangan hidup, maka masalah-masalah tersebut dapat diatasi. Solusinya adalah mengoptimalkan zakat umat untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan sumber daya manusia dan sebagai pilar kebangkitan ekonomi umat, jika semua itu dikelola secara profesional. Filosofi yang sangat kuat mempengaruhi kinerja Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru adalah bagaimana menjadikan mustahiq (fakir miskin) menjadi muzaki (pemberi zakat). Zakat harus bisa menjadi berdayaguna sehingga berangsur-angsur kemiskinan dapat dituntaskan.

Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru merupakan lembaga nirlaba yang berkidmat mengangkat harkat dan martabat sosial kaum dhuafa dengan donasi masyarakat yang terdiri atas zakat, infaq, shadaqah, wakaf serta dana lainnya yang halal dan legal, baik yang berasal dari perorangan dan kelompok, maupun perusahaan dan lembaga. Lembaga Amil Zakat Swadaya

Ummah Pekanbaru lahir sebagai hasil gagasan ustad Sujiat MA dan H. Yanizwar SE, Ak, MM, bekerjasama dengan ulama, kaum cendekia, dan tokoh masyarakat setempat yang memiliki pemikiran dan kerisauan yang sama terhadap kondisi umat. Berdiri sejak tanggal 31 Januari 2002. Dengan akte notaris Tajib Raharjo, SH No. 115 tahun 2002 dan dikukuhkan dengan SK Gubernur Riau No. 561/XII/2003.¹

B. Filosofi Perusahaan

1. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah dan professional sehingga dapat mendorong terciptanya lapangan kerja, serta aktif dalam kegiatan kemanusiaan.

2. Misi

- a. Menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah dan professional sehingga terciptanya lapangan kerja, serta aktif dalam kegiatan kemanusiaan.
- b. Mengelola dana masyarakat berupa Zakat, Infaq/Sedekah, Wakaf, Hibah, Dana kemanusiaan (Emergensi Fund Corporate), CSR, dan dana lainnya secara professional dan transparan dalam bentuk program karitas dan pemberdayaan dengan tujuan meringankan beban hidup kaum du'afa.
- c. Menjadi mediator perusahaan dan pemerintah dalam usaha meringankan beban hidup kaum du'afa.

¹ Nuryasin, (HRD & Manajer Keuangan), *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2010

- d. Inisiator dalam membuka lapangan kerja baru
- e. Memberikan edukasi kepada semua pihak untuk turut bersama peduli terhadap nasib kaum du'afa.²

C. Fungsi dan Tugas Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru

1. Fasilitas Pelayanan
 - a. Zakat Tunai
 - b. Transfer Via Bank & ATM
 - c. Layanan Jemput Zakat
 - d. Auto Debet
2. Sasaran Zakat dan Wilayah Penyaluran Dana Zakat

LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru memberikan zakat untuk orang-orang yang berhak menerima zakat, delapan asnaf yaitu : fakir, miskin, Amil, mualaf, hamba sahaya, gharimin, Fisabilillah, Ibnu Sabil.

Wilayah penyaluran dan pelayanannya adalah Negara Republik Indonesia, khususnya provinsi Riau.³

3. Bentuk Program Penyaluran Dana
 - a. Program penyaluran dana yang bersifat tetap & berkelanjutan
 - 1) Program Pemberdayaan dan Karitas
 - i. Program Ekonomi: Masalah ekonomi yang dihadapi fakir dan miskin dibantu dengan cara pemberian bantuan berupa tambahan modal bagi usaha yang telah dan akan berjalan.

² Dokumen LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru

³ Nuryasin, (HRD & Manajer Keuangan), *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2010

ii. Program Pendidikan: Masalah pendidikan dibantu dengan memberikan beasiswa kepada anak-anak fakir dan miskin sehingga mereka dapat memiliki hidup yang lebih baik dari pada orang tuanya sekarang.

2) Program Kesehatan dan Rumah Bersalin Insani (RBI)

Masalah kesehatan dibantu dengan pemberian bantuan biaya pengobatan bagi fakir miskin yang sakit ataupun melahirkan.

b. Program penyaluran dana yang bersifat musiman

1) Program Emergency Relief

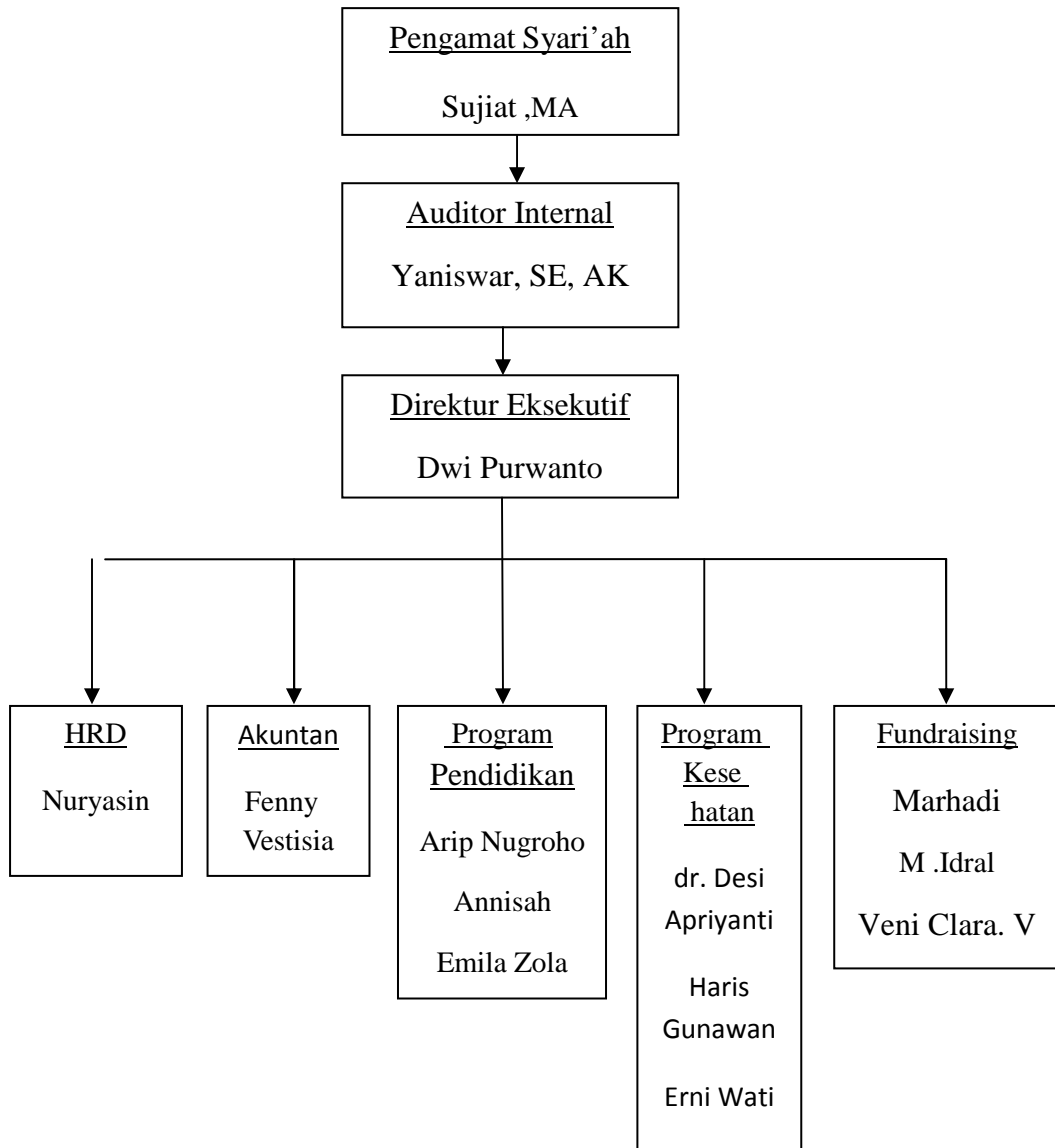
Merupakan program bantuan darurat kepada yang membutuhkan, diantaranya bantuan terhadap korban bencana alam seperti gempa, tsunami, tanah longsor, banjir dan bencana alam lainnya, berupa tenda darurat, dapur umum, bantuan medis dan lainnya

2) Qurban untuk kemanusiaan

Jenis dan ukuran bantuan dapat berbeda-beda pada setiap fakir dan miskin, tetapi tujuannya tetap sama yaitu meringankan penderitaan mereka.⁴

⁴ Arip Nugroho, (Staff Program Pendidikan & Ekonomi), *Wawancara*, tanggal 9 Maret 2010

D. Struktur Organisasi LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru



Sumber : Dokumentasi LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Definisi Zakat

Zakat menurut bahasa berarti *nama'* = kesuburan, *thaharah* = kesucian, *barakah* = keberkatan dan berarti juga *tazkiyah tathhier* = mensucikan.¹ Sedangkan zakat menurut syara' seperti yang dikatakan oleh 'Al-Mawardi dalam kitab Al-Hawi ialah:

“Zakat itu nama bagi pengambilan tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu, untuk diberikan kepada golongan tertentu.”²

Zakat mempunyai beberapa nama:

Pertama, Zakat

Terdapat dalam Qur'an Surat Al-Baqarah:43³

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

¹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1991), h. 24

² *Ibid*, h. 27

³ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 7

Kedua, Sadaqah

Terdapat dalam Qur'an surat At-Taubah:104⁴

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ
وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Ketiga, Haq

Terdapat dalam Qur'an surat Al-An'am:141⁵

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

⁴ *Ibid*, h. 100

⁵ *Ibid*, h. 146

Keempat Nafaqah

Terdapat dalam Qur'an surat At-Taubah: 34⁶

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

B. Hukum dan Syarat Wajib Zakat

1. Hukum Zakat

Agama Islam telah menyatakan dengan tegas, bahwa zakat merupakan salah satu rukun dan fardhu yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang hartanya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu. Otoritas fiqh Islam yang tertinggi, Al-Qur'an dan Hadits menyatakan hal tersebut dalam banyak kesempatan. Jumhur ulama pun sepakat bahwa zakat merupakan suatu kewajiban dalam agama yang tak boleh diingkari. Artinya, siapa yang mengingkari kewajiban berzakat, maka ia dihukum telah kufur terhadap ajaran Islam.⁷

⁶ *Ibid*, h. 192

⁷ Akhmad Mujahidin, *Op Cit*, h. 58

Sebagaimana telah disinggung di atas banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang menjadi dalil persyaratan zakat. Diantaranya adalah firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah:43, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁸

Juga dalam hadits

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ :
شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ
وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ.

Artinya: Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khottob radiallahuanhuma dia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw bersabda : Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Illah yang berhak disembah selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan.⁹

Dukungan riil pemerintahpun perlu sebagai justifikasi penerapan Undang-Undang (UU) No. 38 tahun 1999 tentang ketentuan pengelolaan zakat. Secara implisit UU menyatakan peran substansif pemerintah dalam

⁸ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 38

⁹ Shahih Bukhari, juz 1 bab. Iman no.8, Hal.12

mengelola zakat. Dalam bab I pasal 3 disebutkan bahwa “Pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahiq dan amil zakat”. Begitu juga dalam bab III pasal 6 disebutkan bahwa, “Pengelola zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah.”

Lebih lanjut peran pemerintah terhadap zakat tercantum dalam bab III pasal 9 dan bab IV pasal 23. Berturut-turut pasal itu berbunyi,

“Dalam pelaksanaan tugasnya Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat bertanggung jawab terhadap pemerintah sesuai dengan tingkatnya”, selanjutnya, “Dalam menunjang pelaksanaan Badan Amil Zakat... pemerintah wajib membantu biaya operasional Badan Amil Zakat”

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan UU No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 58 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No.D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.¹⁰

2. Syarat Harta Wajib Zakat

Keadilan yang diajarkan oleh Islam dan prinsip keringanan yang terdapat didalam ajaran-ajarannya tidak mungkin akan membebani orang-orang yang terkena kewajiban itu melaksanakan sesuatu yang tidak mampu

¹⁰ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), h. 239

dilaksanakannya dan menjatuhkannya kedalam kesulitan yang oleh Tuhan sendiri tidak diinginkan-Nya. Oleh karena itu mestilah diberi batasan tentang sifat kekayaan yang wajib zakat dan syarat-syaratnya, sebagai berikut:

a. Milik Penuh

Bahwa kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan didalam kekuasaannya, atau seperti yang dinyatakan oleh sebagian ahli fiqh, “bahwa kekayaan itu harus berada ditangnnya, tidak tersangkut didalamnya hak orang lain, dapat ia pergunakan, dan faedahnya dapat dinikmatinya.”

b. Berkembang

Menurut pengertian istilah terbagi dua, bertambah secara konkrit adalah bertambah akibat pembiakan dan perdagangan dan sejenisnya, sedangkan bertambah tidak secara kongkrit adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada ditangannya maupun ditangan orang lain.

c. Cukup Senisab

Islam tidak mewajibkan zakat atas seberapa saja besar kekayaan yang berkembang sekalipun kecil sekali, yaitu sejumlah tertentu yang dalam ilmu fikih disebut *nisab*.

d. Lebih dari Kebutuhan Biasa

Ulama-ulama Hanafi memberikan tafsiran ilmiah dan jelas tentang apa yang dimaksud dengan kebutuhan rutin. Yaitu sesuatu yang betul-betul perlu untuk kebutuhan hidup atau kebutuhan primer.

e. Berlalu Setahun

Maksudnya adalah bahwa pemilikan yang berada ditangan si pemilik sudah berlalu masanya dua belas bulan tahun Qomariyah. Persyaratan setahun ini hanya untuk ternak, uang, dan harta benda dagang, yaitu yang dapat dimasukkan kedalam istilah “zakat modal”. Tetapi hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, harta karun dan lainnya yang sejenis, tidaklah dipersyaratkan satu tahun dan semuanya itu dapat dimasukkan kedalam istilah “zakat pendapatan”.¹¹

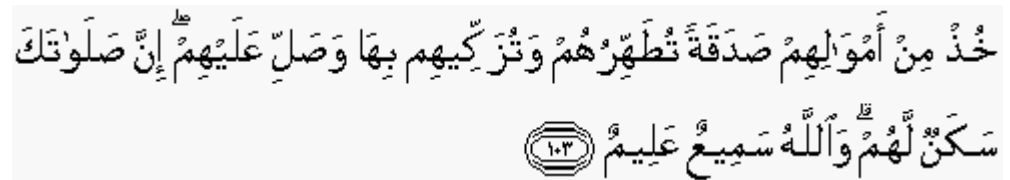
C. Tujuan dan Fungsi Zakat

Tujuan zakat bukan hanya sekedar mengumpulkan harta dan memenuhi kas, bukan pula hanya untuk menolong orang lemah dengan mencukupkan kebutuhannya dan menolongnya dari kesulitan. Tujuan utama adalah agar martabat manusia lebih tinggi dari nilai harta sehingga manusia menjadi tuannya harta, bukan budaknya.

Al-Qur'an merumuskan fungsi dan tujuan zakat bagi pemberi zakat dalam dua patah kata yang sederhana ucapannya, tapi sangat luas artinya yakni

¹¹ Lihat Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), h. 125-161

tathir (membersihkan) dan *tazkiyah* (mensucikan), seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Taubah:103¹²



Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Yang dapat diperinci lebih detail sebagai berikut:

1. Fungsi Zakat bagi Pemberi (Muzzaki)

- a. Zakat mensucikan jiwa dari sifat kikir
- b. Zakat mendidik berinfak dan memberi
- c. Berakhlak dengan akhlak Allah
- d. Zakat merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah
- e. Zakat mengobati hati dari cinta dunia
- f. Zakat mengembangkan kekayaan batin
- g. Zakat menarik rasa simpati
- h. Zakat mensucikan harta yang halal
- i. Zakat mengembangkan harta¹³

¹² Departemen Agama RI, *Loc Cit*

2. Fungsi zakat bagi si penerima (mustahiq)

- a. Zakat membebaskan si penerima dari kebutuhan
- b. Zakat menghilangkan sifat Dengki dan Benci.¹⁴

3. Fungsi Zakat dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat

- a. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, maupun sosial ekonomi dan terlebih lagi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia
- b. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat tidak akan diterima dari harta yang didapat dengan cara yang bathil
- c. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.¹⁵

¹³ Yusuf Qardhawi, *Op Cit*, h. 848-865

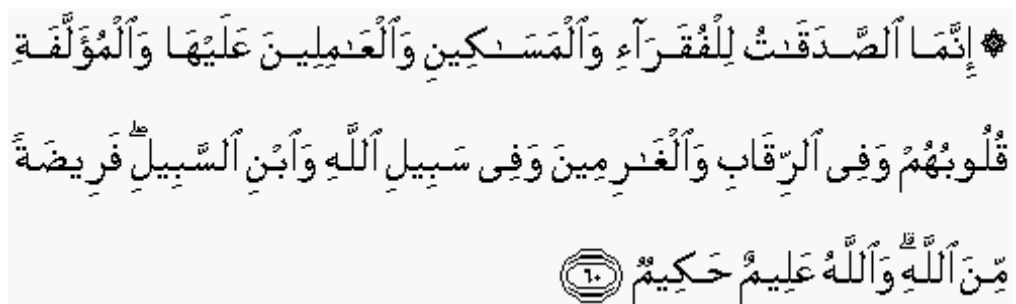
¹⁴ *Ibid*, h. 867-873

¹⁵ Muh. Said HM, *Op Cit*, h. 114

D. Distribusi Dana Zakat

1. Golongan yang berhak menerima zakat

Orang-orang yang boleh diberikan zakat kepadanya terbagi atas delapan golongan, sebagaimana yang telah diterangkan Allah dalam Al-Qur'an, dengan firman-Nya: Qs. At-Taubah:60¹⁶



Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

a. Fakir dan Miskin

Menurut Mazhab Asy Syafi'i, fakir adalah orang yang tidak berharta, tak dapat memenuhi keperluan dan tak sanggup berusaha, tidak mempunyai pekerjaan. Miskin adalah Orang yang tidak mempunyai barang keperluannya dan tidak diketahui orang akan kemiskinannya yang

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 196

menyebabkan orang memberikan pertolongan kepadanya dan tidak pula ia suka meminta-minta.¹⁷

b. Amil Zakat

Yang dimaksud dengan amil zakat ialah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat mulai dari para pengumpul sampai kepada bendahara dan para penjaganya. Juga mulai dari pencatat sampai kepada penghitung yang mencatat keluar masuk zakat, dan membagi kepada para mustahiknya.¹⁸ Menurut riwayat dari syafi'i disebutkan, amilin diberi zakat sebesar bagian kelompok lainnya, karena didasarkan pada pendapatnya yang menyamakan bagian semua golongan mustahik zakat.¹⁹

c. Mualaf

Yang dimaksud mualaf ialah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.²⁰

¹⁷ Hasbi Ash Shiddieqy, *Op Cit*, h. 176-178

¹⁸ Yusuf Qardawi, *Op Cit*, h. 545

¹⁹ *Ibid*, h. 556

²⁰ *Ibid*, h. 563

d. Memerdekakan Budak (Riqab)

Mereka yang masih dalam perbudakan dinamai Riqab. Dan yang dimaksud ayat 60 surat at-Taubah “segala mereka yang hendak melepaskan dirinya dari ikatan Riqab atau perbudakan”. Ayat ini menggerakkan kita kepada melepaskan budak dari ikatan kebudakannya. Dengan jalan ini agama berusaha melepaskan perbudakan.

e. Orang yang berutang (Gharimin)

Gharimin ialah segala mereka yang mempunyai utang, tak dapat lagi membayar utangnya, karena telah jatuh fakir.²¹

f. Sabilullah (Di Jalan Allah)

Al-Allamah Ibnu Atsir menyatakan bahwa sabil makna aslinya adalah thariq/jalan. Sabilullah adalah kalimat yang bersifat umum, mencakup yang dipergunakan untuk bertakarrub kepada Allah azza wa jalla, dengan melaksanakan segala perbuatan wajib, sunnah dan bermacam kebajikan lainnya. Apabila kalimat ini bersifat mutlak, maka biasanya dipergunakan untuk pengertian jihad, sehingga karena seringnya dipergunakan untuk itu, seolah-olah sabilullah itu artinya hanya khusus untuk jihad.²²

²¹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Op Cit*, h. 193

²² Yusuf Qardhawi, *Op Cit*, h. 610

g. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah mereka yang kehabisan belanja dalam perjalanan dan tak dapat mendatangkan belanjanya dari kampungnya, seandainya ia orang yang berharta dikampungnya, orang kaya di negerinya.

Boleh juga dimaksudkan dengan Ibnu Sabil, anak-anak yang ditinggalkan ditengah jalan oleh keluarganya (anak buangan). Hendaklah anak itu diambil dan dipelihara dengan harta yang diperoleh dari bagian ini. Juga masuk kedalamnya mereka yang tidak mempunyai rumah tangga, gelandangan dijalan raya, tidak tentu tempat tinggalnya dan tidak mempunyai usaha yang dapat menghasilkan nafkah hidupnya.²³

2. Bentuk dan Manfaat Pendistribusian Dana Zakat

Dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an ditemukan, agar nasib orang fakir dan miskin itu diperhatikan benar, karena itulah diantara misi agama Allah itu diturunkan diatas dunia ini, diantaranya:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah... (.Qs. al-Baqarah: 273)²⁴

Pada surat at-Taubah ayat 60 telah ditegaskan bahwa diantara orang yang berhak menerima zakat adalah fakir miskin. Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa zakat mempunyai potensi yang sangat besar dalam

²³ Hasbi Ash Shiddieqy, *Op Cit*, h. 199

²⁴ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 47

menanggulangi masalah-masalah sosial ekonomi masyarakat, seperti kemiskinan, kelaparan, serta kekurangan pakaian.

Ekonomi Islam merealisasikan beragam tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan. Distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan-tujuan ekonomis diantaranya:

- a. Pengembangan harta dan pembersihan, karena orang yang berinfaq akan mendorongnya untuk menginvestasikan hartanya sehingga tidak akan habis karena zakat
- b. Memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhannya tentang harta, atau persiapan yang lazim untuk melaksanakannya dengan melakukan kegiatan ekonomi
- c. Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, dimana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi. Sedangkan tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya diantara individu masyarakat
- d. Penggunaan terbaik terhadap sumber ekonomi. Misalnya ketika sebagian harta orang kaya diberikan untuk kemaslahatan orang-orang yang miskin, maka kemanfaatan total bagi pemasukan ummat jadi bertambah.²⁵

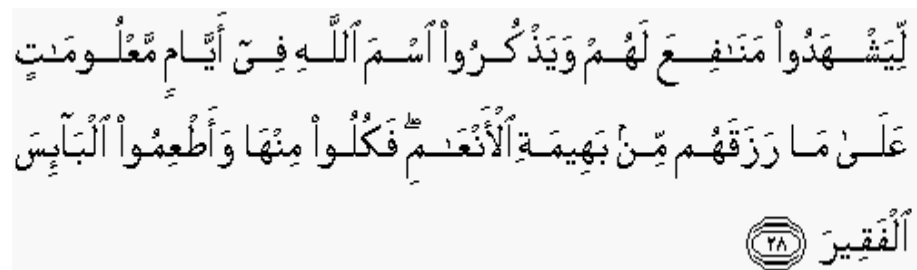
Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun demikian pada pelaksanaan yang lebih mutakhir saat ini zakat mulai dikembangkan dengan pola distribusi dana zakat secara produktif. Sebagaimana yang dicanangkan dalam buku Pedoman Zakat yang

²⁵ H. Muh. Said, *Op Cit*, h. 93-94

diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, untuk pendayaan dana zakat bentuk inovasi distribusi dikategorikan sebagai berikut:²⁶

a. Distribusi bersifat “Konsumtif Tradisional”

- a. Yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada korban bencana alam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Hajj: 2 yang berbunyi:



Artinya: supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.²⁷

b. Distribusi bersifat “Konsumtif Kreatif”

Yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau bea siswa dan pelayanan kesehatan. Di zaman sekarang ini, orang harus menjadikan anak-anaknya

²⁶ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Menejemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 153

²⁷ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 332

mengerti hukum agama dan ilmu pengetahuan dizamannya, agar dapat menghilangkan kebodohan dan memperoleh cara hidup yang mulia. Hal ini didukung oleh firman Allah dalam surat al-Mijadillah:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁸

Begitu juga mengenai pemberian bantuan pengobatan. Seseorang tidak boleh dibiarkan sakit tanpa diberi pertolongan hingga ia mati karenanya. Karena bila dibiarkan berarti membunuh orang dan menjerumuskannya kedalam kehancuran. Dalam hadits dikatakan

Artinya: “Berobatlah kalian wahai hamba-hamba Allah, karena Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali ada obatnya.”²⁹

c. Distribusi bersifat “Produktif Tradisional”

Dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur dan lain sebagainya. Pemberian dalam

²⁸ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 543

²⁹ Shahih Sunan abu Daud, *bab ath-Thibi*, h. 735

bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin

d. Distribusi dalam bentuk “Produktif Kreatif”

Yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil. Dr. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa, Allah swt menyebutkan fakir dan miskin pada surat at-Taubah ayat 60 urutan pertama dan kedua menunjukkan bahwa tujuan utama dari zakat adalah menanggulangi kemiskinan. Menurutnya hal ini merupakan tujuan zakat yang utama dan yang terpenting.³⁰

Juga diriwayatkan bahwa Khalifah Umar bin Khatab selalu memberikan bantuan keuangan dari zakat yang bukan sekedar untuk mengisi perutnya berupa sedikit uang atau makanan, melainkan sejumlah modal berupa ternak unta dan lain-lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Pesan Umar yang terkenal kepada para petugas amil zakat ialah ucapannya:

“Jika kamu memberi zakat kepada fakir miskin, maka cukupkanlah”³¹

Berdasarkan pendapat diatas maka pendayagunaan zakat dalam usaha penaggulangan kemiskinan akan memperoleh hasil yang diharapkan, karena pada prinsipnya arah dan kebijaksanaan dalam pendayagunan

³⁰ Huzaimah Tahudu Yanggo, *Masail Fiqhiyah*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2005), h. 229

³¹ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), h. 246

zakat untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan fakir dan miskin, agar mereka keluar dari belenggu kefakirannya ketaraf hidup yang layak dan pada akhirnya kehidupan mereka meningkat dari mustahiq zakat menjadi mizzakki.

Secara umum zakat berupaya untuk memperluas dan memperbanyak jumlah pemilik harta dan mengubah kondisi sebagian besar fakir miskin menjadi orang yang berkecukupan dan orang yang memiliki sesuatu sepanjang waktu. Hal ini berarti bahwa zakat diwajibkan (dipungut dan didayagunakan) agar setiap mustahiq (penerima zakat) ditarik keluar dari lingkungan kemiskinannya untuk pada suatu waktu kelak dapat menjadi wajib zakat (pemberi zakat).

Pendayagunaan zakat mengandung pengertian usaha pemanfaatan hasil pengumpulan zakat pada sasaran yang lebih luas, sesuai dengan tujuan syara'. Pemanfaatan itu dilakukan secara tepat guna dan hasil guna, dengan menerapkan sistem distribusi yang bersifat edukatif dan produktif sesuai dengan perintah syari'at dan tujuan sosial ekonomi dan zakat.:³²

Berkaitan dengan upaya pendayagunaan zakat dalam menanggulangi kemiskinan maka perlu mempertimbangkan kondisi fakir dan miskin. Dalam hal ini Fakir dan Miskin dapat dikelompokkan dalam dua bagian:

- a. Golongan yang lemah fisik dan harta bendanya. Untuk mereka yang lemah fisiknya, seperti jompo atau cacat fisik, mereka mendapat bagian

³² *Ibid*, h. 226

secara konsumtif, yaitu diberikan langsung atau melalui lembaga-lembaga sosial yang mengurusnya

- b. Golongan yang lemah harta bendanya tetapi fisiknya mampu bekerja.

Untuk mereka dalam kondisi ini mendapat bagian secara produktif dapat juga didirikan semacam perkongsian atau koperasi, amil zakat sebagai pemilik modal dan para pekerjanya atau anggotanya terdiri dari mereka yang berhak menerima zakat (*mustahiq*). Bagian untuk golongan kedua ini bisa berupa modal uang, alat-alat kerja atau barang dagangan.³³

³³ *Ibid*, h. 227

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pendistribusian Dana Zakat

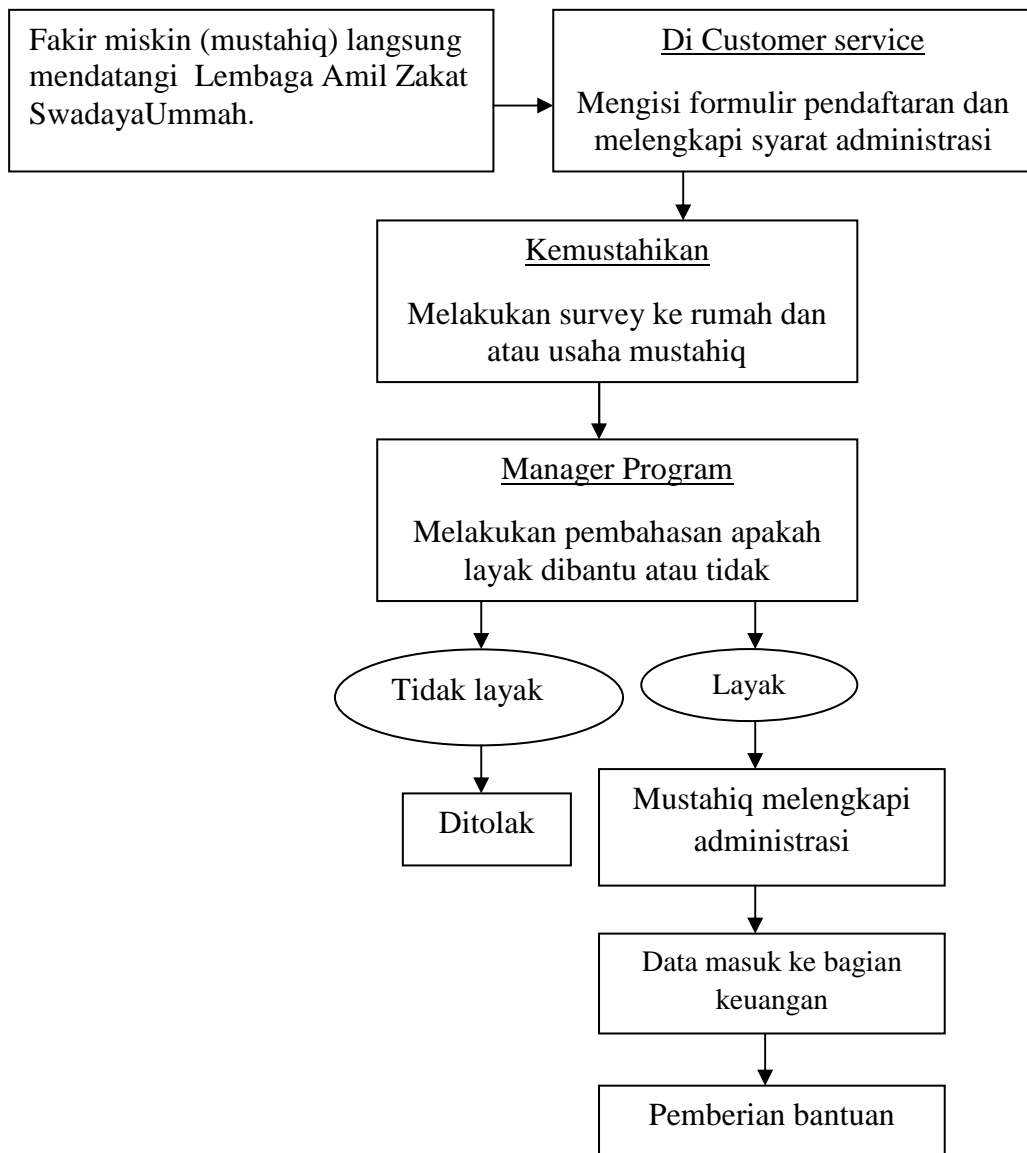
Dalam menjalankan kegiatannya, sumber dana zakat yang diperoleh LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru berasal dari zakat mal, zakat profesi, zakat perdagangan, zakat perusahaan, zakat pertanian, zakat fitrah

Mustahiq yang berhak mendapat bantuan dana zakat pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru adalah delapan golongan yaitu fakir, miskin, Amil, mualaf, hamba sahaya, gharimin, Fisabilillah, Ibnu Sabil. Namun agar program yang diadakan itu tepat sasaran, untuk program yang bersifat tetap & berkelanjutan yaitu program ekonomi, program pendidikan dan program kesehatan, maka pihak pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru menetapkan syarat-syarat administrasi kepada mustahiq, antara lain:

1. Photocopy Kartu Tanda Penduduk
2. Photocopy Kartu Keluarga (KK)
3. Photocopy Surat Keterangan Tidak Mampu dari RT/RW
4. Mengisi formulir pendaftaran
5. Photocopy rapor/ KHS terakhir (untuk program pendidikan)
6. Bersedia disurvei kerumah

7. Melampirkan profil usaha, (untuk program ekonomi apabila bisa digambarkan).

Adapun proses Permohonan Bantuan di Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru, dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Keterangan Bagan :

1. Mustahiq datang ke LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru untuk mendapatkan bantuan.
2. Customer service meminta mustahik untuk mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi syarat-syarat yang dibutuhkan sesuai dengan program layanan yang dibutuhkan
3. Lalu data mustahik masuk kebagian kemustahikan, kemudian bagian kemustahikan melakukan survey kerumah mustahik
4. Setelah disurvey datanya masuk ke manajer program (sesuai dengan jenis bantuan) dan dilakukan pembahasan apakah layak untuk mendapat dana zakat atau tidak
5. Jika tidak layak, maka mustahiq yang dimaksud tidak dapat menerima bantuan dari LAZ Swadaya Ummah
6. Jika dianggap layak, maka data akan dimasukkan kebagian keuangan, dan mustahiq diminta untuk melengkapi data administrasi tambahan. Dan selanjutnya bantuanpun diberikan. Namun persyaratan administrasi ini tidak bersifat mutlak.¹

Selanjutnya hak dan kewajiban LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru dan mustahiq adalah:

1. Hak LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru
 - a. Menentukan mustahiq yang dibantu dan jenis bantuan
 - b. Mengumpulkan Dana zakat

¹ Sumber: Dokumentasi LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru

2. Kewajiban LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru

- a. Menyalurkan dana zakat ke mustahiq
- b. Membuat laporan kemasyarakatan

3. Hak Mustahiq

Mendapat pelayanan dan menerima dana zakat

4. Kewajiban Mustahiq

- a. Mengikuti syarat-syarat yang dibutuhkan
- b. Mengikuti pembinaan²

Adapun program-program yang digulirkan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru sebagai bentuk pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru diantaranya adalah:³

1. Distribusi bersifat “Konsumtif Tradisional”

- Bantuan konsumtif bagi keluarga dhuafa
- Bantuan subsidi SEMBAKO di daerah miskin

2. Distribusi bersifat “Konsumtif Kreatif”

a. Program Kesehatan dan Rumah Bersalin Insani (RBI)

Program kesehatan ini dilaksanakan dalam bentuk:

- Pengobatan Gratis
- Persalinan Gratis
- Khitanan Massal
- Penanganan Gizi Buruk
- Ambulance Gratis

² Arip Nugroho, (Staff Program Pendidikan & Ekonomi), *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2010

³ Nuryasin, (HRD & Manajer Keuangan), *Wawancara*, tanggal 8 April 2010

Untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru juga mendirikan Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin “Insani” Bebas Biaya yang beralamatkan di jalan Soekarno Hatta no. 70 Pekanbaru. Sejak dilaunching pertengahan tahun 2008, Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin “Insani” Bebas Biaya termasuk program yang sangat diminati oleh masyarakat kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pasien yang telah dilayani. Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin “Insani” telah melayani rata-rata 200 orang setiap bulannya. Kendati begitu Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin “Insani” juga melayani pasien yang berobat umum, yang berarti pasien membayar biaya pengobatan sepenuhnya.

Kategori Pasien (Mustahiq) penerima bantuan program kesehatan LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru

- 1) Pasien Member Full, yaitu pasien (mustahiq) mendapat bantuan pelayanan kesehatan sepenuhnya
- 2) Pasien Member Setengah Harga, yaitu pasien (mustahiq) mendapat bantuan dana kesehatan setengah harga

Pembagian kategori pasien (mustahiq) tersebut tergantung hasil survey yang dilakukan oleh pihak LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru pada calon mustahiq.⁴

⁴ Desi Aprianti, (Penanggung Jawab program kesehatan & RBI), *wawancara*, tanggal 2 Maret 2010

b. Program Pendidikan

Program Bantuan Dana Pendidikan ini dilaksanakan dalam bentuk:

1) Taman Kanak (TK) Ceria LAZ Swadaya Ummah

TK Ceria merupakan bentuk program yang membuka peluang anak-anak dari keluarga dhuafa untuk memperoleh hak masa kecil untuk belajar, bermain dan bersosialisasi secara gratis

2) BeaStudi Ummah

Program ini merupakan bentuk “tongkat estafet” empati dari pihak-pihak yang memberikan donasi kepada kaum dhuafa, dengan memfokuskan pada bantuan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

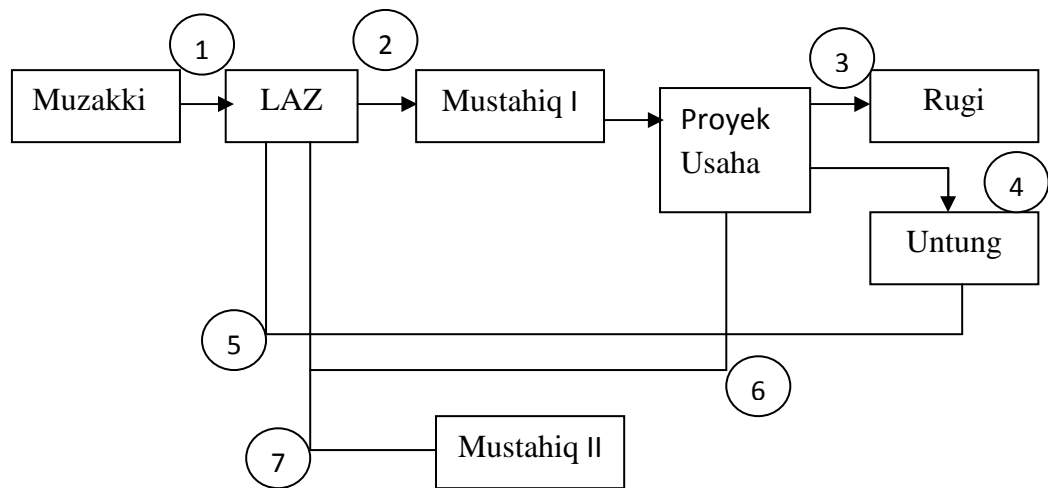
3) Pelatihan menjahit bagi ibu-ibu rumah tangga.

3. Distribusi dalam bentuk “Produktif Kreatif”

Program Ekonomi

Program ini dilaksanakan dalam bentuk Bantuan Modal Usaha bagi kaum dhuafa, dengan bentuk dana bergulir dengan skema pinjaman *qardhul hasan*, artinya tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh mustahiq kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut. Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan. Namun demikian bila ternyata sipeminjam dana tersebut tidak mampu mengembalikan pokok tersebut, maka hukum zakat mengindikasikan bahwa si peminjam tersebut tidak dapat dituntut atas ketidak mampuannya tersebut, karena pada

dasarnya dana tersebut adalah hak mereka. Pola distribusi produktif ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Keterangan:

- 1) Muzakki membayar zakat kepada LAZ Swadaya Ummah
- 2) LAZ Swadaya Ummah menyalurkan kepada mustahiq I
- 3) Usaha rugi maka mustahik tidak perlu mengembalikan modalnya
- 4) Usaha untung maka mustahik mengembalikan modalnya kepada LAZ
- 5) LAZ Swadaya Ummah menerima modal kembali dari mustahiq yang mengalami keuntungan dalam usaha
- 6) LAZ Swadaya Ummah memilih menyalurkan kembali kepada mustahiq untuk penambahan modal
- 7) LAZ Swadaya Ummah memilih menyalurkan kepada mustahiq II untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha.⁵

⁵ Arip Nugroho, (Staff Program Pendidikan & Ekonomi), *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2010

B. Manfaat dari Bentuk Pendistribusian Dana Zakat

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru telah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pandangan mustahiq terhadap pelayanan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1
Pandangan Mustahiq Terhadap Prosedur/Syarat dalam Memperoleh
Dana Zakat

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Mudah	46	92%
2	Sulit	0	-
3	Biasa saja	4	8%
Jumlah		50	100%

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden, 46 orang atau 92% responden menyatakan bahwa prosedur/syarat yang ditetapkan oleh pihak pengelola Lembaga Amil Zakat (Laz) Swadaya Ummah Pekanbaru adalah mudah, 4 orang atau 8% responden menyatakan biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa syarat administratif yang ditetapkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru tidak memberatkan mustahiq. Misalnya ibu Meylista mustahiq program ekonomi dan Rahmat Maulana mustahiq program pendidikan, merasa bahwa prosedur/syarat yang ditetapkan

oleh pihak pengelola Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru sama sekali tidak memberatkan mereka.⁶

Tabel 2
Pandangan Mustahiq Terhadap Jarak Waktu antara Permohonan
Pengajuan Dana dengan Pencairan Dana/Realisasi Bantuan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Tepat waktu	42	84%
2	Kurang Tepat waktu	4	8%
3	Terlalu lama	4	8%
Jumlah		50	100%

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden, 42 orang diantaranya atau 84% responden menyatakan jarak waktu antara permohonan pengajuan dana dengan pencairan dana/realisasi bantuan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru tepat waktu, sedangkan 4 orang atau 8% responden menyatakan kurang tepat waktu, dan 4 orang atau 8% responden menyatakan terlalu lama. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru telah berusaha menjalankan tugas dengan baik dan profesional, meskipun masih terdapat kekurangan yaitu masih ada mustahiq yang merasa jarak waktu antara permohonan pengajuan dana dengan pencairan dana/realisasi bantuan kurang tepat waktu bahkan sebagian responden merasa pencairan dana terlalu lama.

⁶ Meylista, Rahmat Maulana (mustahiq program ekonomi dan pendidikan), wawancara, tanggal 23 Maret 2010

Tabel 3

Pandangan Mustahiq Terhadap Jumlah Dana Zakat yang Diberikan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Lebih dari cukup	11	22%
2	Cukup	38	76%
3	Kurang Cukup	1	2%
Jumlah		50	100%

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden, 11 orang diantaranya atau 22% responden program kesehatan menyatakan besarnya jumlah dana zakat/bantuan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru lebih dari cukup, 38 orang atau 76% menyatakan cukup dan 1 orang atau 2% menyatakan kurang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mustahiq merasa puas atas jumlah bantuan/dana yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru.

Tabel 4

Manfaat Program Kesehatan dari Lembaga Amil Zakat Swadaya

Ummah Pekanbaru Bagi Mustahik

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Sangat membantu dalam meringankan biaya kesehatan	16	100%
2	Kurang dirasakan manfaatnya, karena kurang membantu dalam meringankan biaya kesehatan	0	-
3	Biasa Saja	0	-
Jumlah		16	100%

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa 16 orang atau 100% responden dari program kesehatan menyatakan bahwa manfaat program Bantuan Kesehatan Sangat membantu dalam meringankan biaya kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa program Bantuan Kesehatan sebagai bentuk

penyaluran dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru telah dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar mustahiqnya. Misalnya bapak Almasyhuri Osra yang bekerja sebagai seorang penjual koran, merasa sangat terbantu oleh program kesehatan dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru.⁷

Tabel 5
Manfaat Program Pendidikan dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru Bagi Mustahiq

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Sangat membantu dalam meringankan biaya pendidikan	15	93,73%
2	Kurang dirasakan manfaatnya, karena kurang membantu dalam meringankan biaya pendidikan	0	-
3	Biasa Saja	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 16 jumlah responden program pendidikan, 15 orang diantaranya atau 93,73% menyatakan manfaat bentuk program bantuan Dana Pendidikan dari Lembaga Amil Zakat (Laz) Swadaya Ummah Pekanbaru Sangat membantu dalam meringankan biaya pendidikan. Sedangkan yang menyatakan kurang dirasakan manfaatnya, karena kurang membantu dalam meringankan biaya pendidikan adalah 0%, dan 1 orang atau 6,25% menyatakan biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mustahiq yang menerima zakat dalam bentuk program bantuan Dana Pendidikan dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah

⁷Almasyhuri Osra (mustahiq program kesehatan), *wawancara*, tanggal 23 Maret 2010

Pekanbaru merasakan manfaat program tersebut. Misalnya saja Rifki Guslianto yang menyatakan dengan adanya program zakat ini, beban orang tuanya dalam membiaya pendidikannya jadi berkurang, sehingga harapannya untuk bisa melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi jadi lebih besar.⁸

Tabel 6
Manfaat Program Ekonomi dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya
Ummah Pekanbaru Bagi Mustahiq

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Dapat meningkatkan perekonomian keluarga	15	83%
2	Sekedar pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja	2	11%
3	Biasa Saja	1	6%
Jumlah		18	100%

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 18 orang jumlah responden program Ekonomi, 15 orang atau 83% diantaranya menyatakan manfaat dari program ekonomi dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru dapat meningkatkan perekonomian keluarga, 2 orang atau 11% menyatakan sekedar pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja, 1 orang atau 6% menyatakan biasa saja. Hal Ini menunjukan bahwa sebagian besar mustahiq penerima zakat program ekonomi merasakan bahwa manfaat program ekonomi tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Misalnya bapak Akhyar Chan salah satu reponden mengatakan bahwa yang awalnya dia sebagai pengumpul barang bekas, namun berkat bantuan zakat program ekonomi dia dapat mengembangkan usahanya sebagai penampung barang bekas. Begitu juga dengan ibu Satri Ningsih, dengan adanya bantuan zakat

⁸ Rifki Guslianto (mustahiq program pendidikan), *wawancara*, tanggal 23 Maret 2010

program ekonomi dari LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru dapat membantu biaya sekolah anak-anaknya.

Meskipun demikian ada sebagian mustahiq program ekonomi diantaranya bapak Tamril yang menjalankan usaha dagang air kelapa yang menyatakan bantuan tersebut bermanfaat hanya sekedar pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja, dan sebagian lain menyatakan biasa saja.⁹

Bentuk-bentuk usaha dari pemanfaatan dana zakat yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swada Ummah Pekanbaru lewat program ekonomi, oleh responden penerima zakat adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Bentuk Pemanfaatan Dana Zakat oleh Mustahiq Program Ekonomi

No	Nama Mustahiq	Jenis Usaha yang Dijalankan
1	Ujang Virgo	Dagang Sarapan dan Jus buah
2	Akhyar Chan	Penampung Barang Bekas
3	Ria Agustina	Thibbun Nabawai
4	Afrianti	Dagang
5	Satri Ningsih	Jualan Sarapan
6	Tamril	Dagang Es Kelapa
7	Asep	Dagang Es Kelapa
8	Efrizal	Ojek
9	Upik Elok	Dagang Nasi
10	Nurhayati	Dagang Nasi Kaki Lima
11	Darmansyah	Dagang Gerobak kaki Lima
12	Zetrian	Dagang Gerobak kaki Lima
13	Rabima	Dagang Soto
14	Rini Rafdiana	Dagang Buah
15	Meylista	Jualan Lontong
16	Regi Jasman	Dagang Gerobak kaki Lima
17	Maisah	Jualan Sarapan
18	Zuniarti	Dagang Gerobak kaki Lima

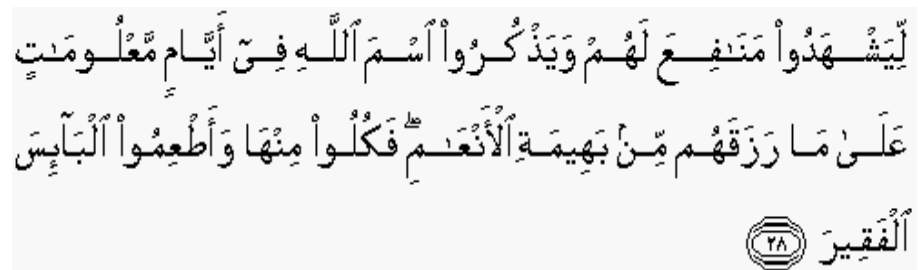
Sumber: wawancara dan Observasi

⁹ Akhyar Chan, Satri Ningsih, (mustahiq program ekonomi), wawancara, tanggal 23 maret 2010

C. Pandangan Ekonomi Islam

1. Bentuk Pendistribusian dana zakat

- a. Distribusi zakat bersifat “Konsumtif Tradisional”, yaitu dengan menyalurkan dana zakat dalam bentuk subsidi SEMBAKO kepada kaum dhuafa. Hal ini sesuai dengan tujuan Ekonomi Islam yang bersifat sosial diantaranya pemberantasan kelaparan dan kemelaratan, didukung firman Allah dalam al-Qur’an surat Al-hajj:2 yang berbunyi:



Artinya: supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.¹⁰

- b. Distribusi zakat bersifat “Konsumtif Kreatif”, dalam bentuk program Kesehatan dan Rumah Bersalin Insani (RBI), juga sesuai dengan tujuan Ekonomi Islam yang bersifat sosial yakni pemberantasan penyakit dan pelayanan kesehatan yang memadai, karena Rasulullah saw juga memerintahkan kita untuk berobat apabila kita sakit yang terdapat dalam haditsnya

¹⁰ Departemen Agama RI, *Log Cit*, h. 332

Artinya: Dari Usamah bin Syarik, dia berkata: Aku menghadap Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Aku melihat seolah-olah ada burung-burung yang berterbangan diatas kepala mereka(karena pusing atau kurang sehat). Akupun mengucapkan salam kepada mereka dan segera duduk. Lalu datang beberapa orang badui dari arah sana dan sini. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah saw, apakah kami harus berobat?” Beliau menjawab, “Berobatlah kalian, karena Allah tidak memberikan penyakit kecuali Dia menciptakan obatnya (penyembuhnya), kecuali satu penyakit, yaitu penyakit uzur (tua).”(HR. Abu Daud).¹¹

Juga dalam bentuk Program Pendidikan dalam bentuk Sekolah Gratis dan BeaStudi. Allah swt juga telah mengutamakan kedudukan orang yang menuntut ilmu melalui firmanNya surat Al mujaadilah:11¹²

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

- c. Distribusi yang bersifat “Produktif Kreatif”, yaitu dalam bentuk Program Ekonomi. Tujuan sosial distribusi dalam Ekonomi Islam

¹¹ Shahih Sunan abu Daud, *Log Cit*

¹² Departemen Agama RI, *Log Cit*, h. 543

diantaranya, memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhannya tentang harta, serta andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi.¹³ Dalam hubungan pendistribusian dana zakat secara produktif ini pengikut iman an-Nawawy mengatakan bahwa kepada orang yang mampu berbuat sesuatu keterampilan agar diberi modal untuk menjalankan pekerjaannya itu. Boleh seharga alat-alat yang diperlukan dan boleh pula lebih. Besar bantuan diberikan disesuaikan dengan keperluan agar dari usahanya diperoleh keuntungan. Tentu bantuan yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan tempat, waktu dan jenis usaha.¹⁴

c. Manfaat Pendistribusian dana zakat

a. Program Kesehatan dan Rumah Bersalin Insani (RBI). Menurut mustahiqnya, program ini sangat membantu dalam meringankan biaya kesehatan. Seperti yang dinyatakan Yusuf Qardhawi bahwa tujuan zakat adalah memberikan tingkat hidup yang layak, termasuk pelayanan kesehatan. Kesehatan adalah kebutuhan pokok. Oleh karena itu wajib kepada setiap orang diberi kemudahan memperoleh pengobatan. Seseorang tidak boleh dibiarkan sakit tanpa diberi pertolongan hingga ia mati karenanya.¹⁵

b. Program Pendidikan. Menurut Yusuf Qardhawi dalam buku Hukum Zakat, orang yang mencari ilmu patut diberi zakat karena dia

¹³ H. Muh. Said, *Op Cit*, h. 94

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Op Cit*, h. 529

¹⁵ *Ibid*, h. 541

melaksanakan fardhu kifayah, dan juga manfaat ilmunya itu tidak hanya untuk dirinya, tapi juga untuk seluruh umat. Ia berhak untuk ditolong dengan harta zakat, karena ia termasuk orang yang membutuhkan perolongan kaum muslimin atau orang yang dibutuhkan kaum muslimin itu sendiri.¹⁶ Oleh karena itu program ini sangat membantu dalam meringankan biaya pendidikan dan sumber daya manusia agar dapat bersaing hidup di alam transisi ekonomi demokrasi Indonesia.

c. Program Ekonomi. Bentuk dan manfaat pendistribusian dana zakat diatas juga berdampak pada ekonomi sebagai berikut:

- 1) Produksi. Dengan adanya zakat, fakir miskin dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seluruh income mereka yang didapat dari zakat, akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sekunder mereka. Dengan demikian, hal permintaan yang ada dalam pasar akan mengalami peningkatan, maka seorang produsen harus meningkatkan produksi yang dilakukan untuk memenuhi *demand* yang ada, sebagai *multiplier effect*, pendapatan yang diterima akan naik dan investasi yang dilakukan akan bertambah
- 2) Investasi. Dengan diwajibkannya zakat, hal tersebut akan mendorong orang untuk melakukan investasi. Dengan alasan, jika ia tidak melakukan investasi maka ia akan mengalami kerugian finansial, karena harta tersebut ditarik kedalam zakat setiap tahunnya. Dengan adanya alokasi zakat atas fakir miskin, hal tersebut akan menambah

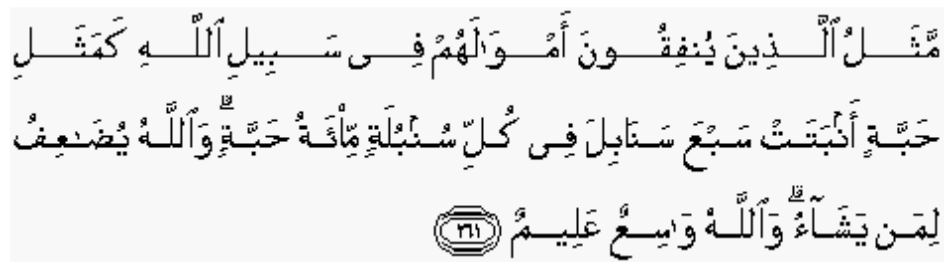
¹⁶ *Ibid*, h. 525-526

pemasukan mereka, sehingga konsumsi yang dilakukan akan bertambah. Peningkatan konsumsi akan mendorong adanya peningkatan produksi, dimana hal tersebut akan mendorong adanya peningkatan investasi

- 3) Lapangan Kerja. Dengan adanya zakat permintaan akan tenaga kerja akan meningkat dan akan mengurangi pengangguran, karena adanya peningkatan produksi dan investasi
- 4) Pengurangan kesenjangan sosial. Dengan adanya kewajiban zakat bagi orang kaya maka diharapkan kesenjangan sosial antara orang kaya dan orang miskin dapat bisa berkurang
- 5) Pertumbuhan ekonomi. Zakat menyebabkan adanya peningkatan pendapatan fakir dan miskin, yang pada akhirnya konsumsi yang dilakukan juga akan mengalami peningkatan. Secara teori, dengan adanya peningkatan konsumsi maka sektor produksi dan investasi akan mengalami peningkatan. Dengan demikian permintaan tenaga kerja ikut meningkat, sehingga pendapatan dan kekayaan masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya pertumbuhan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.¹⁷

¹⁷ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditenga Kriis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 112-114

Dalam terminologi Ekonomi akselerasi zakat ini disebut *multiplier effect*. Fenomena *multiplier effect* Secara eksplisit dinyatakan Allah dalam surat al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:¹⁸



Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.¹⁹

Juga diriwayatkan bahwa Khalifah Umar bin Khatab selalu memberikan bantuan keuangan dari zakat yang bukan sekedar untuk mengisi perutnya berupa sedikit uang atau makanan, melainkan sejumlah modal berupa ternak unta dan lain-lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Pesan Umar yang terkenal kepada para petugas amil zakat ialah ucapannya:

“Jika kamu memberi zakat kepada fakir miskin, maka cukupkanlah”²⁰

Juga didukung Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, yaitu yang terdapat pada pasal 5 Bab II tentang Azaz dan tujuan Zakat, yaitu pengelolaan zakat bertujuan :

¹⁸ Heri Sudarsono, *Op cit*, h. 247

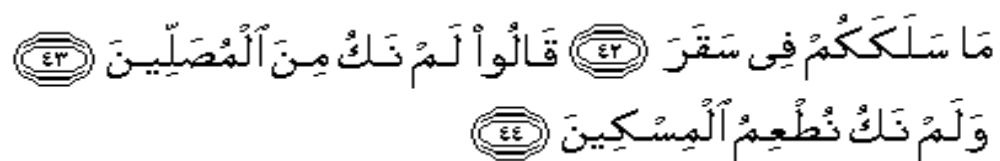
¹⁹ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 44

²⁰ Masjfuk Zuhdi, *Op Cit*, h. 246

1. Meningkatnya pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama;
2. Meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial;
3. Meningkatnya hasil guna dan dayaguna zakat

Dan pasal 16 tentang Pendayagunaan Zakat yang berbunyi: “Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahiq dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif”.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai bentuk pendistribusian dana zakat pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa distribusi dana zakat dalam bentuk program konsumtif tradisional yaitu pembagian sembako bagi kaum dhuafa, dan program konsumtif kreatif yaitu pengobatan gratis dan bantuan pendidikan bagi masyarakat miskin telah sesuai dengan Hukum Islam hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk bersedekah kepada fakir miskin yaitu:



Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?". Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat

shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin. (QS. al-Mudatstsir: 42-44)²²

Juga firman Allah dalam surat al-Mujadillah:11 tentang pentingnya menuntut ilmu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²³

Juga hadits Nabi saw yang memerintahkan kita untuk berobat jika sakit:

Artinya: “Berobatlah kalian wahai hamba-hamba Allah, karena Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali ada obatnya.”²⁴

Pada program ekonomi, jika dilihat dari segi manfaat, jelas program ini sangat membantu pengembangan ekonomi mustahiq, sistem penyaluran program ini adalah dengan memberikan bantuan dana pinjaman bergulir pada mustahiq. Dengan tujuan agar dana zakat dapat dirasakan manfaatnya oleh

²² Departemen Agama, Op Cit, h. 577

²³ Ibid, h. 543

²⁴ Shahih Sunan abu Daud, Log Cit

mustahiq lain. Namun menurut penulis sistem penyaluran dalam bentuk dana pinjaman bergulir yang dinyatakan kepada mustahiq tidak sesuai dengan al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 tentang sasaran zakat. Dimana dalam surat ini telah ditegaskan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat adalah fakir-miskin, amil zakat, mu'allaf, untuk (memerdekakan) budak, orang yang berhutang, sabilillah, ibnu sabil. Juga dalam pengertian zakat menurut syara' yang dikatakan oleh 'Al-Mawardi dalam kitab Al-Hawi ialah:

“Zakat itu nama bagi pengambilan tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu, untuk diberikan kepada golongan tertentu.

Dari ayat dan makna zakat diatas dapat disimpulkan bahwa zakat itu adalah pemberian orang yang mengalami kelebihan harta kepada orang yang mengalami kekurangan harta. Dimana pemberian itu adalah sesuatu yang tidak ada kewajiban pengembalian yang dibebankan kepada orang yang menerima zakat.

Oleh karena itu pihak LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru hendaknya benar-benar menyalurkan dana zakat khususnya distribusi dalam bentuk program ekonomi sebagai pemberian mutlak kepada mustahiq tanpa dinyatakan sebagai dana pinjaman. Apabila pihak LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru benar-benar membimbing mustahiq dalam menjalankan usahanya sehingga usaha mustahiq memperoleh kemajuan dan keuntungan maka mustahiq tersebut dapat berubah status sebagai muzakki (pemberi zakat) bukan lagi penerima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru berbentuk Distribusi “Konsumtif Tradisional”, Distribusi “Konsumtif Kreatif” dan Distribusi “Produktif Kreatif”
2. Manfaat Pendistribusian dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru kepada masyarakat adalah membantu dalam meringankan biaya kesehatan, membantu dalam meringankan biaya pendidikan dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta mengembangkan usaha.
3. Bentuk pendistribusian dana zakat pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru dalam bentuk program konsumtif tradisional dan program konsumtif kreatif telah sesuai dengan Hukum Islam hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an dan Hadits serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Namun pada program ekonomi, sistem penyaluran dalam bentuk dana pinjaman bergulir yang dinyatakan kepada mustahiq tidak sesuai dengan al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 dan pengertian zakat menurut syara' yang dikatakan oleh 'Al-Mawardi dalam kitab Al-Hawi.

B. Saran

1. Kepada Mustahiq program pendidikan, bagi orang tua diharapkan bisa memanfaatkan dana zakat tersebut benar-benar untuk pendidikan anak, dan kepada pihak sekolah yang dipercaya sebagai sarana penghubung antara mustahiq dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru, diharapkan benar-benar merekomendasi siswa yang tidak mampu. Untuk mustahiq program Ekonomi, diharapkan dana zakat yang telah diberikan hendaknya benar-benar dijadikan modal usaha sesuai kesepakatan pada saat penyerahan dana. Dan jika ada kendala segera melapor pada Bank Zakat. Untuk Mustahiq Program Kesehatan agar dapat melengkapi syarat-syarat administrasi.

Bagi masyarakat muslim, khususnya Masyarakat Pekanbaru, diharapkan dapat menyalurkan zakat, Infaq dan sadaqahnya ke badan atau Lembaga Amil Zakat, agar dana zakat yang anda bayarkan dapat disalurkan lewat program-program yang lebih terarah dan terencana dengan baik sehingga lebih tepat sasaran dan lebih membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru diharapkan dapat mempertahankan profesionalitas dan transparansinya dalam manajemen dana zakat agar dana zakat benar-benar dinikmati oleh orang-orang yang berhak menerimanya. Juga diharapkan kedepannya dapat lahir program-program yang lebih efektif dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan khususnya masyarakat Pekanbaru. Mengenai program ekonomi pihak LAZ

Swadaya Ummah Pekanbaru hendaknya benar-benar menyalurkan dana zakat khususnya distribusi dalam bentuk program ekonomi sebagai pemberian mutlak kepada mustahiq tanpa dinyatakan sebagai dana pinjaman.

3. Untuk mendidik umat Islam Indonesia menjadi warga negara yang baik dan sekaligus muslim yang baik, maka diharapkan kepada pemerintah Indonesia memberi dispensasi kepada wajib pajak muslim yang telah menyerahkan zakatnya kepada pemerintah, berupa pemotongan atau pengurangan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, (Bandung: CV. J-ART, 2005)
- Abdul al-Hamid Mahmud al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007)
- Dokumen LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1991)
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: EKONISIA (Kampus Fakultas Ekonomi UII), 2007))
- Huzaimah Tahudu Yanggo, *Masail Fiqhiyah*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2005)
- M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1997)
- M. Ali. Hasan, *Zakat Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997)
- M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Menejemen Zakat*, (Jakarta; Kencana, 2006)
- Majfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997)
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007)
- Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Nurdin Mhd, Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006)
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004)

Shahih Bukhari, Jilid 1-3

Sahih Abu Daud Jilid 2

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 1*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 1999, *Tentang Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999)

Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997)

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (terjemahan Fiqhuz-Zakat oleh Salman Harun dkk), (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007)

(Terjemahan oleh: Sari Narulita), *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005)

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pandangan Mustahiq Terhadap Prosedur/Syarat dalam Memperoleh Dana Zakat	43
Tabel 2 : Pandangan Mustahiq Terhadap Jarak Waktu Antara Permohonan Pengajuan Dana dengan Pencairan Dana/Realisasi Bantuan	44
Tabel 3 : Pandangan Mustahiq Terhadap Jumlah Dana Zakat yang diberikan	45
Tabel 4 : Manfaat Program Kesehatan dari Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Bagi Mustahiq	45
Tabel 5 : Manfaat Program Pendidikan dari Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Bagi Mustahiq	46
Tabel 6 : Manfaat Program Ekonomi dari Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Bagi Mustahiq	47
Tabel 7 : Bentuk Pemanfaatan Dana Zakat oleh Mustahiq Program Ekonomi	48